



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

**Sonia**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Email: 37189017@student.kwikkiangie.ac.id

**Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak.**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Email: rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

**ABSTRAK**

Perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia membuat setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Strategi bisnis yaitu dengan melakukan inovasi. Harga saham dikaitkan dengan keberhasilan suatu perusahaan, dimana tingginya suatu harga saham dapat membuat investor tertarik dan percaya akan prospek dari suatu perusahaan. Tidak hanya dari harga saham nilai perusahaan juga dapat dilihat dari adanya pengalokasian keputusan manajemen yang tepat. Teori yang dipakai yaitu teori agensi dan teori sinyal. Objek yang digunakan adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling method* dan diperoleh sebanyak 57 sampel. Pengujian yang dilakukan adalah uji kesamaan koefisien, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian terdapat cukup bukti bahwa *leverage* pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*.

**ABSTRACT**

*Economic developments in Indonesia make every company must improve company performance in order to achieve company goals. The business strategy is to innovate. The stock price is associated with the success of a company, where a high share price can make investors interested and believe in the prospects of a company. Not only from the stock price, the value of the company can also be seen from the allocation of the right management decisions. The theory used is agency theory and signal theory. The objects used are primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. Sampling was done by purposive sampling method and obtained as many as 57 samples. The tests carried out are coefficient similarity test, descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple regression analysis. The conclusion in this study is that there is sufficient evidence that profitability has a positive effect on firm value. Liquidity has a positive effect on firm value. Then there is sufficient evidence that leverage has a negative effect on firm value.*

**Keywords:** Company Value, Profitability, Liquidity, *Leverage*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus yang memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, serta bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola modal, utang dan aset yang dimilikinya. Dalam hal ini diperlukan adanya manajemen keuangan perusahaan karena fungsi manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, serta dapat memanfaatkan dan mengelola modal, utang dan aset yang dimilikinya secara maksimal maka perusahaan kemungkinan besar mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan di mata pemodal maupun investor.

Terdapat fenomena yang ada pada tahun 2019 dimana menurunnya indeks saham sektor barang konsumsi (*Consumer goods*) hingga 20,11% persentase tersebut dapat dikatakan lebih buruk dengan tahun 2018 yaitu sebesar 10,21% ytd. Analisis Oso Sekuritas Sukarno Alatas mengatakan adanya tekanan yang sejalan dengan survei Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). Terjadinya penurunan pada IKK semenjak bulan juni hingga Oktober 2019. Jika diamati kembali tekanan yang ada pada pasar saham diakibatkan karena ada beberapa perusahaan seperti PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) merosot 42,59%, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) melemah 36,62%, saham PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 21,76% dan saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang melemah 19,47% di sepanjang 2019.

Terdapat fenomena penurunan harga saham yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2021. Perusahaan ini mencatatkan laba bersih di akhir kuartal I-2021 senilai Rp 1,69 triliun. Nilai ini turun sebesar 8,83% year on year (YoY) dari sebelumnya senilai Rp 1,86 triliun di akhir periode yang sama tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, nilai laba bersih per saham perusahaan juga mengalami penurunan tipis menjadi Rp 45 dari Rp 49/saham.

Peneliti mengambil objek perusahaan sektor barang konsumen primer dikarenakan nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi ini mengalami kondisi yang fluktuatif selama 3 tahun terakhir. Selain itu adanya fenomena menurunnya laba bersih perusahaan yang berdampak pada nilai laba bersih per saham. Perusahaan sektor barang konsumen primer juga menghasilkan produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan begitu laba yang dihasilkan pun optimal disebabkan tingginya permintaan. Investasi dalam sektor ini dapat dikatakan cukup menjanjikan. Maka dari itu, sektor ini dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang penting dalam perekonomian Indonesia.

Perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan return yang lebih besar juga kepada para pemegang saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan semakin tinggi, kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat. Menurut Sirait, Primatua. (2017:139), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Penelitian tentang profitabilitas diperlukan karena masih terdapat perbedaan hasil. Menurut Dewi, N. M. L., & Suputra, I. D. G. D. (2019) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B. (2020) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Wicaksono, R., & Mispayanti. (2020) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara dalam hasil penelitian Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya Leverage, Menurut Kasmir. (2019:153), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* menurut Brigham dan Houston (2019:474) mempunyai pengimplementasian penting dan memberikan manfaat yaitu bunga yang dibayarkan dapat dikurangkan, dan ini menurunkan hutang biaya relatif terhadap ekuitas.



Selain itu, pengembalian uang tetap, sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan perusahaan jika perusahaan ternyata sangat sukses.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan *agency relationship* yaitu hubungan antara *Prinsipal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manager). Hubungan tersebut merupakan kontrak ketika *agent* mendapatkan tugas oleh *principal*. Pendelegasian kewenangan kepada *agent* untuk membuat suatu keputusan adalah tugas yang diberikan oleh *principal*. Dalam teori ini menjelaskan bahwa pendelegasian wewenang yang diberikan oleh pemilik dalam hal pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli yang dapat mengelola perusahaan ialah pihak manajemen. Hubungan keagenan kontrak di mana satu individu atau lebih (*principal*) terlibat dengan individu yang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian sebagian pengambilan keputusan otoritas kepada *agent*.

Menurut La Porta et al. (1999), konflik keagenan terjadi pada saat pihak *agent* tidak fokus dengan kesejahteraan *principal*, namun hanya fokus pada kepentingannya sendiri. Pihak yang mengelola perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dan mengetahui masa depan atau prospek perusahaannya dibandingkan dengan pemilik saham atau investor. Pada *agency theory*, terjadi konflik antara dua belah pihak disebabkan adanya perbedaan motivasi atau keinginan antara pihak *agent* dan *principal*. Pihak *agent* memiliki keinginan untuk mendapatkan investasi dari investor, pinjaman dari kreditur, atau kontrak kompensasi. Sedangkan *principal* menginginkan profitabilitas yang selalu meningkat sehingga dapat mensejahterakan dirinya.

Hubungan teori keagenan dengan nilai perusahaan yaitu ketika ada pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan akan dapat memicu munculnya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan mengakibatkan manajemen berperilaku curang sehingga pemilik perusahaan mengalami kerugian. Untuk itu diperlukan cara pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

### Teori Sinyal (Signalling Theory)

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan yang kemudian disampaikan kepada calon investor sehingga dapat menyebabkan harga saham meningkat. Dengan adanya teori sinyal ini dapat memberikan penjelasan bagi perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai media bagi manajer perusahaan dalam menyampaikan informasi dan menerapkan suatu kebijakan yang dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas, kebijakan tersebut dinamakan kebijakan Akuntansi konservatisme. Teori ini merupakan dasar dari hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal ini membahas bagaimana suatu perusahaan menyampaikan sinyal kepada investor maupun pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston. (2019:499) yang menyatakan bahwa sinyal adalah keputusan yang telah diambil pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi para investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Manajer pastinya memiliki keyakinan bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang baik karena ingin harga saham perusahaannya semakin meningkat. Maka dari itu manajer harus menyampaikan atau mengkomunikasikan hal tersebut kepada pemilik saham atau investor.

Dalam teori ini menjelaskan mengenai sinyal yang diberikan perusahaan berupa laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud adalah penyampaian informasi terkait keinginan dari pemilik saham atau investor. Sinyal yang disampaikan berupa informasi yang baik mengenai pernyataan yang menegaskan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dibanding pesaing atau perusahaan yang lain. Informasi yang disampaikan karena adanya dorongan perusahaan karena adanya ketidakseimbangan



informasi. Disebabkan karena perusahaan mengetahui banyak hal mengenai peluang kedepannya dibandingkan dengan pihak luar yaitu investor dan kreditor. Dari hal ini dapat dilihat bahwa informasi yang dimiliki pihak luar mengenai perusahaan terbilang kurang yang menyebabkan pihak luar melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Mengurangi ketidakseimbangan informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar seperti informasi keuangan yang dipercaya merupakan usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Penyebab dari hal ini karena motivasi pemilik saham atau investor dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, investor akan menghindari perusahaan yang bernilai tidak baik. Sedangkan investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang dinilai baik.

### Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menurut Yunita dan Artini (2019) merupakan indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan manajemen perusahaan akan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta mempublikasikan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Parta dan Sedana, 2018). Nilai perusahaan adalah suatu ukuran khusus bagi investor maupun manajemen perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan publik dalam bentuk nilai pasar atas saham yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan untuk memberikan kemakmuran bagi investor atau pemegang saham.

### Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2019:118) profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan.

### Likuiditas

Menurut Harmono (2015:106) Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio* dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan.

### Leverage

Menurut Kasmir. (2019:153), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* menurut Brigham dan Houston (2019:474) mempunyai pengimplementasian penting dan memberikan manfaat yaitu bunga yang dibayarkan dapat dikurangkan dari pajak, sedangkan dividen tidak dapat dikurangkan, dan ini menurunkan hutang biaya relatif terhadap ekuitas. Selain itu, pengembalian utang tetap, sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan perusahaan jika perusahaan ternyata sangat sukses.



### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi evaluasi bagi perusahaan akan kinerjanya selama ini nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimum sesuai yang diinginkan para investor, besarnya profitabilitas menjadikan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dikarenakan ada jaminan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga investor tidak akan mengalami kerugian. *Supplier*, investor dan juga kreditur akan melihat sejauh mana kinerja perusahaan dari investasi dan penjualan untuk dapat menghasilkan laba. Hal tersebut dapat terlihat dari profitabilitas perusahaan yang baik. Peningkatan rasio profitabilitas akan membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Ha<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo Kasmir. (2016:145). Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Karena semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarnya, maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya. Penelitian dari Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021) menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* diukur dengan membandingkan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas. Jika perusahaan mengalami likuidasi maka rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui segala bentuk kewajiban dari segi finansialnya. Kebangkrutan yang terjadi di suatu perusahaan salah satunya disebabkan adanya hutang yang besar tanpa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *leverage* dapat menunjukkan bahwa risiko investasi semakin tinggi, sedangkan jika rasio *leverage* semakin kecil maka memiliki risiko investasi yang kecil pula. Tingginya rasio *leverage* pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak *solvable*. Keadaan tersebut membuat para investor memilih untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika dalam suatu perusahaan memiliki aset atau modal yang besar namun mempunyai *leverage* yang tinggi membuat kepercayaan bagi investor menurun, hal tersebut membuat investor berfikir bahwa kekayaan perusahaan didapatkan dari hutang. Dalam hal ini nilai *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan nilai risiko investasi jika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya dengan waktu yang sudah disepakati. Semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan semakin menurun karena harga saham memiliki korelasi yang positif dengan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *leverage* maka semakin menurunkan nilai perusahaan.

Ha<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan dasar kriteria :

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan IPO sebelum periode penelitian.



3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang Rupiah.
4. Populasi dan Sampel Terdapat 57 perusahaan yang dijadikan sampel, dengan mengambil data menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer yang mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2018-2020 dan tidak IPO selama periode tersebut, menyajikan laporan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Variabel dependen menjadi perhatian utama peneliti yang dikenai pengaruh oleh variabel lain (Sekaran dan Bougie, 2016:73). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan menggunakan metode Tobin's Q yang diperoleh dari nilai pasar ekuitas dibagi dengan buku ekuitas. Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + Total Liabilities}{Total Asset}$$

#### Keterangan:

- Q : Nilai perusahaan
- EMV : Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar dikali harga penutupan pada tanggal publikasi
- Total Liabilities : Total utang
- Total Asset : Total aset

Menurut Rajesh Kumar (2016:197) *Tobin's Q* adalah rasio nilai pasar aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantian aset atau buku perusahaan. Jika nilai *Tobin's q* kurang dari 1 ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan kurang dari total nilai aset sehingga nilai rendah. Jika nilainya lebih dari 1, nilai pasar lebih tinggi dari total nilai aset perusahaan dinilai terlalu tinggi.

#### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan *return on equity* untuk profitabilitas, *current ratio* untuk likuiditas dan *debt to equity ratio* untuk *leverage*. Langkah-langkah dalam mengukur profitabilitas, likuiditas dan *leverage* :

- a. Pengukuran profitabilitas dengan *return on equity* :

$$ROE = \left( \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \right)$$

- b. Pengukuran likuiditas dengan *current ratio* :

$$Current Ratio = \left( \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \right)$$

- c. Pengukuran *leverage* dengan *debt to equity ratio* :

$$Debt to Equity Ratio (DER) = \left( \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \right)$$

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Kesamaan Koefisien Regresi

Uji Kesamaan Koefisien Regresi adalah uji data dengan melakukan penggabungan data *time-series* yang terdiri dari tiga tahun (2018,2019, dan 2020) apakah data tersebut dapat dilakukan atau digunakan dalam satu persamaan regresi sebagai kumpulan data *cross-sectional*. Berikut ini adalah model *pooling* yang diuji :



$$Q = \beta_0 + \beta_1ROE + \beta_2CR + \beta_3DER + \beta_4DT_1 + \beta_5DT_2 + \beta_6ROE\_DT1 + \beta_7CR\_DT1 + \beta_8DER\_DT1 + \beta_9ROE\_DT2 + \beta_{10}CR\_DT2 + \beta_{11}DER\_DT2$$

Keterangan:

Q	: Nilai Perusahaan
ROE	: <i>Return on Equity</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	: <i>Curent ratio</i>
DT <sub>1</sub>	: Dummy tahun 1
DT <sub>2</sub>	: Dummy tahun 2
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1$	: Variabel Independen
$\beta_{4-11}$	: Variabel Dummy
$\epsilon$	: <i>Error</i>

## 2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021:19), gambaran atau suatu data dapat diketahui dari statistik deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021:196) dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program SPSS yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila *Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021:157), tujuan dari uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka model regresi dapat dikatakan baik. Untuk menguji ada atau tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan *Variable Inflation Factor (VIF)*. Model yang baik adalah jika nilai *VIF < 10* atau sama dengan nilai *tolerance > 0,10* maka tidak terdapat multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Run Test*.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan Uji *White*.

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali, (2018) analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaannya adalah sebagai berikut:



$$Q = \beta_0 + \beta_1ROE + \beta_2CR + \beta_3DER + \varepsilon$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

ROE = Return on Equity

DER = Debt to Equity Ratio

CR = Current ratio

$\varepsilon$  = Error

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) tujuan dari Uji F untuk menguji kelayakan model yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika Sig. F <  $\alpha$  (0,05) maka artinya tolak  $H_0$ . Namun, jika Sig. F  $\geq \alpha$  (0,05) artinya tidak tolak  $H_0$ .

#### b. Uji t

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Jika nilai Sig. t < 0,05 maka tolak  $H_0$ , sebaliknya jika nilai Sig. t > 0,05 maka tidak tolak  $H_0$ .

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021:147).

## HASIL ANALISIS

### 1. Uji Kesamaan Koefisien Regresi

Tabel 1 Hasil Pengujian Kesamaan Koefisien Regresi

Nama Variabel	Kriteria	Sig.
DT1	Sig > 0.05	0.843
DT2	Sig > 0.05	0.642
ROE_DT1	Sig > 0.05	0.415
CR_DT1	Sig > 0.05	0.717
DER_DT1	Sig > 0.05	0.978
ROE_DT2	Sig > 0.05	0.723
CR_DT2	Sig > 0.05	0.855
DER_DT2	Sig > 0.05	0.779

Uji kesamaan koefisien regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 23. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji *comparing two regression the dummy variable approach*. Pengujian ini menggunakan 2 variabel *dummy*, dimana *dummy* tahun 1 (DT1) dibuat dengan menggunakan tahun 2018 sebagai tahun dasar dan *dummy* tahun 2 (DT2) dibuat menggunakan tahun 2019 sebagai tahun dasar. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari seluruh variabel





*dummy* dan interaksinya memiliki nilai signifikansi diatas 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa *pooling* data dapat dilakukan.

## 2. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti akan membagikan deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Nilai Perusahaan (Q), Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), Likuiditas (*Current Ratio*). Statistik Deskriptif akan menyajikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q	57	0.7041	3.9670	1.725742	0.9483225
ROE	57	0.01280	0,2633	0.123111	0.0602494
CR	57	0.8183	8.0505	2.800432	1.7919183
DER	57	0.1635	2.6835	0.829379	0.6681131

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil output pengujian statistik deskriptif dari tabel diatas diketahui terdapat 57 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Q) yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Nilai minimum dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020 sebesar 0.7041 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019 sebesar 3.9670. Nilai rata-rata dari Q sebesar 1.725742. Nilai Tobin's Q yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan melebihi nilai buku dan mengindikasikan bahwa prospek perusahaan cukup baik. Nilairata-rata yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan perusahaan yang didasarkan pada nilai saham perusahaan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) Untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE, nilai minimum dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2019 sebesar 0.0128 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018 sebesar 0.2633. Nilai rata-rata ROE sebesar 0.123111 dan standar deviasi nya 0.602494. Untuk variabel likuiditas (CR), nilai minimum dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2018 sebesar 0.8183 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019 sebesar 8.0505 Nilai rata-rata dari CR sebesar 2.800432 dan standar deviasi nya sebesar 1.7919183. Untuk variabel *leverage* yang diukur dengan DER, PT Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai DER terkecil yaitu 0.16350 dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai DER terbesar yaitu 2.6835. Nilai rata-rata DER sebesar 0.829379 dan standar deviasi nya 0.6681131.



3. Uji Asumsi Klasik  
a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Kriteria	Hasil	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig > 0.05	0.200	Lolos uji normalitas

Sumber : *Output SPSS 23*

Tabel di atas menunjukkan nilai uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 23 menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Tabel 4.3 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.200. Hasil dari pengujian ini memiliki nilai lebih besar daripada  $\alpha$  (0.05), yang berarti tidak tolak  $H_0$ .

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Mode I	Tolerance	VIF
ROE	0.902	1.109
CR	0.494	2.022
DER	0.533	1.876

Variabel Dependen : Q

Sumber : *Output SPSS 23*

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen (Ghozali, 2021:157). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinearitas apabila hasil pengujian memperoleh nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0.1$ . Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat variabel ROE,CR,DER memperoleh nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.1$ .

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.
RES	0.083

Sumber : *Output SPSS 23*

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai sig dari RES sebesar 0.083. Hal ini berarti nilai  $Sig \geq 0.05$  dan tidak tolak  $H_0$ , artinya dalam model regresi tidak mengalami autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (sebelumnya).

Hak Cipta Ditangguhkan  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	N	R Square	Chi Square Hitung	Chi Square Tabel
U <sup>2</sup> t	57	0.206	11.742	16.91898

Sumber : Output SPSS 23

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila Chi Square Hitung < Chi Square Tabel maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2021:185). Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 23 dengan menggunakan Uji *White*. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Chi Square Hitung < Chi Square. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Q = -8642.435 + 88343.203 ROE + 2592.075 CR + 5370.388 DER$$

Tabel 7 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T	Sig.	Sig./2
ROE	88343.203	3.797	0.000	0.000
CR	2592.075	2.453	0.017	0.0085
DER	5370.388	1.968	0.054	0.027

Sumber : Output SPSS 23

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari tabel 4.8 diperoleh nilai Sig. sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8 Hasil Uji F

Kriteria	F	Sig.	Keterangan
Sig<0.05	9.526	0.000	Lolos uji F

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T	Sig.	Sig./2
ROE	88343.203	3.797	0.000	0.000
CR	2592.075	2.453	0.017	0.0085
DER	5370.388	1.968	0.054	0.027

Sumber : Output SPSS 23

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Istitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel diatas, diketahui nilai signifikan untuk variabel profitabilitas (ROE) diperoleh nilai Sig. *one-tailed* sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  dan memiliki tanda koefisien positif, maka tolak  $H_0$ . Artinya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis 1 bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Variabel likuiditas (CR) memperoleh nilai Sig. *one-tailed* sebesar 0.017 yang berarti berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  dan memiliki tanda koefisien positif, maka tolak  $H_0$ . Artinya, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis 2 bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Untuk variabel *leverage* (DER), diperoleh nilai Sig. *one-tailed* sebesar 0.054 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  dan memiliki tanda koefisien positif, maka tidak tolak  $H_0$ . Artinya *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis 3 bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10 Hasil Uji  $R^2$

Kriteria	Adjusted R Square
$0 \leq R^2 \leq 1$	0.314

Sumber : *Output SPSS 23*

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.314. Hal ini berarti bahwa 31,4 % variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 68,6 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  dan memiliki tanda koefisien positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Suwardika dan Mustanda (2017), Dewi dan Suputra (2019), Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, Nanik Pujiati (2021), Fauziah dan Sudyatno (2020).

Hasil ini juga tercermin dari data yang menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Misalnya, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yang mengalami peningkatan nilai perusahaan seiring dengan kenaikan profitabilitas. Data tahun 2018 menunjukkan nilai perusahaan sebesar 2.9479 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.1469. Pada tahun 2019, nilai perusahaan naik menjadi 3.0814 seiring kenaikan profitabilitas menjadi 0.1832. Adapun PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang terus mengalami penurunan nilai perusahaan seiring dengan penurunan profitabilitas. Data tahun 2018 menunjukkan nilai perusahaan sebesar 1.0660 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.1709. Pada tahun 2019, nilai perusahaan menurun menjadi 0.8940 diiringi dengan penurunan nilai profitabilitas menjadi 0.1576. Kedua data ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Prospek perusahaan yang baik membuat pemegang saham bersedia untuk membayar saham lebih mahal. *Signalling theory* memaparkan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal berupa informasi tentang keadaan perusahaan yang memiliki nilai lebih baik dibanding dengan perusahaan yang lain. Sinyal tersebut membuat investor lebih mudah dalam memprediksi keadaan atau prospek perusahaan di masa yang akan datang. Berikut informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama penulis, lembaga, dan tahun terbit.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dikeluarkan perusahaan seperti informasi keuangan yang memaparkan tentang kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on equity* (ROE) berguna untuk mengukurnilai profitabilitas. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan semakin tinggi tingkat laba yang didapatkan, dapat dikatakan perusahaan memiliki prospek yang baik dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Peningkatan harga saham tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  dan memiliki tanda koefisien positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, dan Nanik Pujiati (2021).

Hasil ini juga tercermin dari data yang menunjukkan pengaruhnya positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Misalnya, Nippon Indosari Corpindo (ROTI) yang mengalami peningkatan nilai perusahaan seiring dengan kenaikan nilai likuiditas. Data tahun 2019 menunjukkan nilai perusahaan sebesar 2.0351 dengan likuiditas sebesar 1.6933. Pada tahun 2020, nilai perusahaan naik menjadi 2.1405 seiring kenaikan nilai likuiditas menjadi 3.93031. Adapun PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) yang mengalami penurunan nilai perusahaan seiring dengan penurunan nilai likuiditas. Data tahun 2018 menunjukkan nilai perusahaan sebesar 2.4801 dengan nilai likuiditas sebesar 1.1496. Pada tahun 2019, nilai perusahaan menurun menjadi 2.23 diiringi dengan penurunan nilai likuiditas menjadi 1.2267. Kedua data ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian ini menerima asumsi bahwa semakin baik nilai likuiditas, maka nilai perusahaan semakin baik.

### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hasil penelitian ini tidak memberikan bukti yang cukup bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Dewi dan Suputra (2019).

Hasil ini juga tercermin dari data yang menunjukkan tidak terpengaruhnya *leverage* terhadap nilai perusahaan. Data PT BISI Internasional Tbk (BISI) membuktikan bahwa terjadi penurunan nilai perusahaan selama 2018-2020 walaupun nilai *leverage* berfluktuasi. Pada tahun 2018 memiliki nilai perusahaan sebesar 1.9819 dan nilai *leverage* sebesar 0.1970. Pada tahun 2019, terjadi penurunan nilai perusahaan menjadi 1.2834 dan terjadi kenaikan nilai *leverage* menjadi 0.2696. Kemudian di tahun 2020, nilai perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 1.2167 dan penurunan nilai *leverage* menjadi 0.1857. Data ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini nilai *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan nilai risiko investasi jika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya dengan waktu yang sudah disepakati. Semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan semakin menurun karena harga saham memiliki korelasi yang positif dengan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai leverage maka semakin menurunkan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengingat adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan tambahan variabel independen seperti manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* yang merupakan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini. *Adjusted R Square* sebesar 31,4% dimana 68,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Saran bagi investor sebaiknya memperhatikan nilai profitabilitas, likuiditas dan leverage pada suatu perusahaan yang hendak diberikan investasi sebagai salah satu bentuk pengawasan tidak langsung pada perusahaan yang dituju karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Terakhir, saran bagi perusahaan yaitu hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang diuji dalam penelitian ini, karena telah terbukti dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang dimaksud yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani P. R., & Rudianto, D. (2019). *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2017*. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, Vol. 2 no.1, p. 48–60.
- Brigham E. F., & Rhyne, R. G. (2019). *Fundamentals of Financial Management Fifteenth Edition*. Boston: Cengage.
- Dewi, N. M. L., & Suputra, I. D. G. D. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.28, p. 26-54.
- Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 9 no.2, p. 107–118.
- Ghozali, F. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol.19 no. 2, p. 1411-8637.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol 3 no. 4,p. 305-360. 11. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- La Porta R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). *Corporate ownership around the world*. *Journal of Finance*, Vol. 54 no.2.
- Parta, K. A. C. P. P, & Sedana, I. B. P. (2018). *Peran Struktur Modal Dalam Memediasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Di BEI*. *E-Jurnal Manajemen*, Vol.7 no.5.
- Ross, S. A. (1977). *The determination of financial structure : the incentive-signalling approach*, *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8 no.1, p. 23–40.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6 Buku 1. Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.



Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Ekuilibria, Yogyakarta.

Gupta, G. K., Rani, S., & Kumar, R. (2016). Analysis of management of supracondylar femur fracture by locking compression plate, 2(4), 218–222.

Wicaksono, R., & Mispriyanti. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi*. Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 4 no.2, p. 396–411.

Yunifa, I. G. P. A. O., & Artini, L. G. S. (2019). *Peran Struktur Modal Sebagai Mediator Antara Pertumbuhan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen, Vol.8 no.12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Barang yang dikutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Sonia

NIM : 37189017

Tanggal Sidang : 13 September 2022.

Judul Karya Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang

Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Jakarta, 26 / 10 20 22

Mahasiswa/I

Pembimbing

(Sonia)  
(.....)

([Signature])  
(.....)

**C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta: Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

